

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI merupakan sumber nutrisi yang paling sempurna bagi bayi sebab ASI mengandung seluruh nutrisi yang diperlukan bayi selama enam bulan pertama kehidupannya. Menyusui sangat penting bagi ibu selain untuk memberikan nutrisi kepada bayinya menyusui juga dapat mengurangi risiko kanker payudara pada ibu (Gonzalez, 2018). Pemberian ASI yang optimal dapat mencegah 823.000 kematian bayi dan 20.000 kematian akibat kanker payudara setiap tahun (Lancet, 2016). Namun, kebanyakan ibu tidak menyadari teknik menyusui sebagai keterampilan yang perlu dipelajari yang membutuhkan latihan dan kesabaran (Parashar M, 2016).

Teknik menyusui merupakan gabungan dari posisi, pelekatan, dan menyusui. Posisi menunjukkan teknik di mana bayi dipegang dalam kaitan dengan tubuh ibu. Pelekatan menunjukkan apakah bayi menghisap menutupi areola saat menyusui dan menyusu menunjukkan hisapan bayi ke dalam mulut dari puting saat menyusui (WHO,2020). Posisi, pelekatan, dan menyusu yang tidak tepat merupakan penyebab dari teknik menyusui yang tidak efektif, yang mengakibatkan asupan ASI yang tidak memadai yang menyebabkan penambahan berat badan yang buruk, stunting, dan penurunan kekebalan tubuh bayi (Radzewicz E et al, 2018). Survei Kesehatan Demografi Mini-Ethiopian (MEDHS) tahun 2019 melaporkan bahwa 37%, 21% dan 7% anak balita masing-masing mengalami stunting, kurus, dan wasting (sangat kurus) (EPHI, 2019). Teknik menyusui yang tidak benar juga merupakan penyebab utama

pembengkakan payudara, puting pecah-pecah, mastitis, dan abses payudara (da Silva Santos KJ, 2016)

Teknik menyusui dapat dipengaruhi oleh faktor perilaku kesehatan yang menurut teori Lawrence Green perilaku manusia ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (predisposing), faktor pendukung (enabling), dan faktor pendorong (reinforcing). Faktor predisposisi yaitu faktor dari diri seseorang untuk melakukan praktik kesehatan tertentu. Karakteristik ibu termasuk kedalam faktor predisposisi yang meliputi usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan paritas (Notoadmodjo, 2012).

Berdasarkan penelitian penelitian Behera dan Anil Kumar (2015) menyatakan bahwa usia dapat mempengaruhi teknik menyusui ibu, dikarenakan ibu dengan usia < 20 tahun masih tergolong muda dan belum memiliki banyak pengalaman dan kondisi emosional yang masih labil. sehingga ibu kurang memperhatikan teknik menyusui yang benar dibandingkan dengan ibu usia 20-35 tahun dan usia > 35 tahun ibu memiliki kontrol emosi yang lebih tinggi dan pengalaman yang lebih banyak sehingga ibu dapat lebih baik dalam menerapkan teknik menyusui. Tingkatan pendidikan ibu juga berpengaruh dengan teknik menyusui. semakin ibu berpendidikan tinggi maka akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang ada. Hal ini sesuai dengan penelitian Firmansyah (2017) menyatakan bahwa, pada ibu yang berpendidikan tinggi cenderung mencari informasi tentang teknik menyusui yang benar, dari pada ibu dengan pendidikan yang rendah kurang mencari tahu informasi terkait dengan teknik menyusui yang benar sehingga menyebabkan ibu kurang memahami cara menerapkan teknik menyusui yang tepat.

Menurut Suci (2018) status pekerjaan ibu mempunyai hubungan dengan teknik menyusui. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan dengan teknik menyusui yang benar pada ibu. Wanita yang bekerja cenderung kurang memperhatikan teknik menyusui yang benar dikarenakan berbagai alasan, seperti sibuk karena butuh waktu khusus untuk menyusui bayinya. alasan lain ibu takut kehilangan daya tarik sebagai seorang wanita karena dengan menyusui akan merusak keindahan payudara menjadi tidak kencang dan melorot. Padahal perubahan bentuk payudara tidak ada sama sekali hubungannya dengan teknik menyusui. Kesalahan dalam penerapan teknik menyusui yang benar juga berakibat nyeri pada payudara ibu. Menurut Irma (2018) Paritas berhubungan dengan teknik menyusui hal ini dikarenakan jumlah anak berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam penerapan teknik menyusui. Ibu multipara lebih baik dalam menerapkan teknik menyusui dibandingkan dengan ibu primipara. Hal ini dikarenakan ibu multipara memiliki pengalaman menyusui pada anak sebelumnya sehingga ibu memiliki pengalaman dalam dapat menerapkan teknik menyusui yang lebih baik pada anaknya sekarang.

Berdasarkan penelitian Andayani,dkk (2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan teknik menyusui. Tingkat pengetahuan yang tinggi ikut menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang pemberian ASI yang benar. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu didukung juga oleh semakin semakin mudah bagi ibu dalam menyerap informasi tentang bagaimana teknik pemberian ASI yang tepat. Penelitian Menurut Gapmelezzy dan Ekowati

(2016) menyebutkan bahwa teknik menyusui yang benar ditentukan oleh pengetahuan ibu yang baik. Pengetahuan yang baik tentang pentingnya ASI dan cara-cara menyusui akan membentuk sikap yang positif, selanjutnya akan terjadi teknik menyusui yang benar. Menurut Trianita & Nopriantini (2018) yang menyatakan bahwa sikap yang positif tentang praktik menyusui, maka seorang ibu akan mampu untuk menyusui dengan teknik menyusui yang benar. Adapun ibu yang bersikap positif namun tidak menyusui dengan teknik yang tepat dapat terjadi karena meskipun ibu setuju dengan cara menyusui yang benar masih ada kondisi fisik ibu ataupun bayi dan faktor lingkungan yang cukup berpengaruh terhadap perilaku ibu untuk menyusui dengan benar.

Untuk meraih keberhasilan dalam menyusui membutuhkan pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar (Rinata et al., 2018). Berdasarkan penelitian Dini Iflahah di RSUD Sidoarjo didapatkan sekitar 46,7% ibu menyusui dengan teknik menyusui yang benar dan 53,3% ibu menyusui dengan teknik yang salah. Kesalahan dari teknik menyusui ini 53,3% karena keefektifan menghisap bayi yang tidak tepat. Kesalahan lain juga bisa disebabkan saat ibu menghentikan proses menyusui kurang hati-hati. Keadaan tersebut menunjukkan masih banyak ibu menyusui belum dapat menggunakan teknik yang benar.

Teknik menyusui yang tidak dikuasai oleh ibu maka akan berdampak pada ibu dan bayi itu sendiri. Dampak pada ibu berupa mastitis, payudara bergumpal, puting sakit, sedangkan pada bayi dapat dipastikan, bayi tidak mau menyusu yang berakibat bayi tidak akan mendapat ASI (Sulistiyawati, 2014). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat topik tersebut dengan judul

“Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Teknik Menyusui Bayi usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2022” sebagai judul dari skripsi peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan penelitian : Bagaimana faktor-faktor yang berhubungan dengan teknik menyusui bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan teknik menyusui bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi teknik menyusui bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya.
2. Mengetahui distribusi frekuensi usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan paritas di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya.
3. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan pada teknik menyusui bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya.
4. Mengetahui distribusi frekuensi sikap ibu pada teknik menyusui bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya.
5. Mengetahui hubungan usia ibu dengan teknik menyusui bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya.

6. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan teknik menyusui bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya.
7. Mengetahui hubungan status pekerjaan ibu dengan teknik menyusui bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya.
8. Mengetahui hubungan paritas ibu dengan teknik menyusui bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya.
9. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan teknik menyusui bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya.
10. Mengetahui hubungan sikap dengan teknik menyusui bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan dalam bidang penelitian tentang hubungan karakteristik ibu dan dukungan keluarga dengan teknik menyusui bayi usia 0-6 bulan dan dapat menerapkan metodologi penelitian dengan cara yang tepat dan benar.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai hal apa saja yang dapat mempengaruhi teknik menyusui bayi, serta dapat mengubah perilaku menyusui bayi menjadi lebih baik.

1.4.3 Bagi Ilmu Pengetahuan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan dibidang ilmu kesehatan mengenai bagaimana pengaruh dari karakteristik ibu dan dukungan dari keluarga terhadap teknik ibu saat menyusui bayi.

1.4.4 Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan data pembandingan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dan variabel yang berbeda di masa yang akan datang.

